

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sering disebut *sains* adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menguraikan beberapa tujuan diadakannya pembelajaran IPA di SD. Melalui pembelajaran IPA, siswa SD dapat memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Selain itu, pembelajaran IPA juga dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dengan adanya tujuan dari mata pelajaran IPA di SD tersebut, selayaknya proses pembelajaran IPA di SD disajikan dengan metode yang dapat mengembangkan rasa ingin tahu serta mengembangkan keterampilan proses agar siswa terlatih berpikir kritis dan sistematis. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga sangat diharapkan dalam proses pembelajaran IPA. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA di SD. Oleh karena itu, mendesain pembelajaran, memilih model, strategi, metode, serta teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa adalah bagian tugas dari seorang guru.

Namun, ternyata kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPA masih saja terjadi. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 101777 Saentis diperoleh data bahwa dari 41 orang siswa hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan minimum 70. Dari data yang diperoleh berarti 82,9 % siswa belum tuntas belajar dan 17,1 % dinyatakan tuntas belajar. Wali kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2013/2014 juga mengutarakan bahwa materi yang sulit tercapai dalam pembelajaran IPA adalah sifat-sifat cahaya. Hal ini diduga karena terlalu banyak konsep-konsep yang harus dikuasai siswa dari materi tersebut. Melalui materi sifat-sifat cahaya yang disajikan guru diharapkan siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat cahaya meliputi cahaya merambat lurus, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat diuraikan. Materi yang dipaparkan tanpa media membuat pembelajaran menjadi abstrak. Kurang tepatnya metode yang digunakan guru membuat siswa semakin tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa termasuk guru yang masih kurang terampil menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis sangat diharapkan. Metode pembelajaran yang mendukung kegiatan keterampilan proses kurang diminati dan dianggap merepotkan. Metode ceramah bukan satu-satunya metode pembelajaran, akan tetapi guru masih cenderung berpegang pada metode konvensional ini. Anggapan bahwa siswa tidak tahu apa-apa bukanlah perspektif yang benar. Kegiatan pembelajaran IPA yang diterapkan guru masih didominasi. Guru mentransfer pengetahuan kepada siswa sebanyak-banyaknya. Materi pelajaran yang disampaikan guru tanpa menggunakan media membuat

pembelajaran menjadi sulit dipahami siswa. Pembelajaran sering diakhiri dengan menugaskan siswa mencatat materi pelajaran di buku tulis dan pemberian tugas dari buku paket pegangan siswa. Padahal bagi anak usia SD, belajar yang perlu ditekankan adalah melalui pengalaman langsung, terutama pada mata pelajaran IPA. Pengalaman langsung akan membuat pengetahuan yang mereka dapat lebih bertahan lama di otak mereka daripada mendengarkan ceramah dari guru.

Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran yang didominasi oleh guru menimbulkan rasa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Siswa terlihat bercerita dengan teman sebangku saat guru menjelaskan pelajaran. Terkadang siswa yang awalnya memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran pun terpengaruh oleh teman yang lain. Siswa asyik sendiri dengan kegiatan yang ia sukai di kursinya tanpa menghiraukan materi yang disampaikan guru di depan kelas. Sering kali penjelasan guru terputus akibat usaha guru menertibkan siswa-siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

Akibatnya, dalam proses pembelajaran jarang sekali adanya siswa mengajukan pertanyaan kepada guru meskipun diberi kesempatan. Padahal, saat guru melontarkan pertanyaan belum tentu siswa dapat menjawab dengan benar. Siswa juga terlihat takut mengutarakan pendapat untuk menjawab pertanyaan guru. Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ada juga siswa yang tidak serius mengerjakan tugas. Siswa mencontek dengan teman, bahkan ada siswa yang asal-asalan dalam menjawab soal yang diberikan. Siswa juga jarang mengerjakan PR dengan alasan tidak mengerti untuk mengerjakan PR yang diberikan guru. Padahal jika mereka jeli membaca materi di buku paket maka siswa dapat mengerjakan soal tersebut.

Hal ini membutuhkan perlunya diadakan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan memperbaiki cara atau metode mengajar diharapkan dapat menanggulangi masalah di atas. Sebagai alternatif pemecahan masalah di atas, metode yang dapat digunakan yaitu metode demonstrasi. Demonstrasi adalah metode penyajian materi pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi atau benda tertentu melalui benda sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode ini cocok diaplikasikan untuk mencapai Kompetensi Dasar IPA kelas V SD yaitu mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Dengan mempertunjukkan kepada siswa proses sifat-sifat cahaya tersebut melalui peragaan sederhana akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, proses pembelajaran lebih menarik dan lebih konkret serta lebih melibatkan diri siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Demonstrasi Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya di Kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2013/2014”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V
- b. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi
- c. Siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran IPA
- d. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah, maka peneliti merasa perlu membatasi pada suatu permasalahan penelitian agar lebih terfokus sehingga jelas arah dan tujuannya. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada “Penerapan metode demonstrasi pada materi sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk menerapkan metode demonstrasi pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V ataupun materi pelajaran lain yang sesuai sehingga pembelajaran lebih konkret dan menarik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil belajar siswa di sekolah sehingga dapat direncanakan tindak lanjut yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan prestasi sekolah.
- d. Bagi lembaga PGSD, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian pada masalah yang sama maupun sebagai bahan rujukan penulisan penelitian selanjutnya.